



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDESKRIPSIKAN BENDA  
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II  
SD AL HUDA KECAMATAN GAJAHMUNGKUR  
KOTA SEMARANG**

Skripsi  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh  
**Dwi Jayaning Novalianti**  
**1402907175**

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Penanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II dari mahasiswa :

Nama : Dwi Jayaning Novalianti  
NIM : 1402907175  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi atas nama tersebut di atas dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Benda Secara Tertulis Melalui Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang “

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 22 Maret 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sri Susilaningsih, S. Pd, M.Pd  
NIP 195604051981032001

Dra. Sumilah M.Pd  
NIP 195703231981112001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Maret 2011

### Panitia Ujian

Ketua / Dekan

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd  
NIP 195108011979031007

Drs. Jaino, M. Pd  
NIP 19540811980031004

Penguji Utama

Drs. Umar Samadhy, M. Pd  
NIP 195604031982031003

Penguji I

Penguji II

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd  
NIP 195604051981032001

Dra. Sumilah, M.Pd  
NIP 195703231981112001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Kemuliaan seorang guru tercermin dari ketulusan untuk mendidik anak didiknya serta mau terus belajar “



## ABSTRAK

*Jayaning, Dwi. 2011. Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Benda Secara Tertulis Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Sri Susilaningsih, S.Pd.,M.Pd, (2) Dra. Sumilah M.Pd*

Kata Kunci : Penerapan pendekatan tematik, media gambar, peningkatan keterampilan mendeskripsikan secara tertulis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berfungsi membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi. Namun, siswa kurang maksimal dalam mendeskripsikan secara tertulis sehingga menjadi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mendeskripsikan benda secara tertulis melalui pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SD Al Huda kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas II sebagai peneliti dan guru kelas yang lain sebagai pengamat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan tiga siklus penelitian dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran mendeskripsikan benda secara tertulis ini menggunakan pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar binatang sebagai media pembelajaran. Pengambilan subjek sebanyak 22 siswa, yang selanjutnya dibagi menjadi enam kelompok secara acak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran melalui pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar binatang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis skripsi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan hasil prosentasi mendiskripsikan secara tertulis sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 27%, siklus I : 45,4%, siklus II : 59% dan siklus III : 86,3%. (2) pembelajaran melalui pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. (3) Pembelajaran melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran.(4) Kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa dalam mendeskripsi secara tertulis dapat diatasi dengan pembelajaran melalui pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar binatang.

Dari hasil penelitian, disarankan kepada instansi pendidikan agar menggunakan gambar sebagai media pembelajaran mendiskripsikan secara tertulis.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan pertolongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Benda Secara Tertulis Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang “

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi peneliti kesempatan untuk melanjutkan studi dalam rangka pengembangan kompetensi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd, Ketua Jurusan S-1 PGSD PKG Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bantuan pelajaran, khususnya dalam hal perijinan sehingga pengumpulan data dilapangan dapat berjalan lancar.
4. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd.,M.Pd Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan dorongan dengan penuh kesabaran.
5. Dra. Sumilah M.Pd, Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan dorongan dengan penuh kesabaran.
6. Muslimin, S. Ag Kepala SD Al Huda, yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik beliau mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang,

Peneliti

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PEMBIMBINGAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kerangka Teori .....	7
1. Belajar dan Pembelajaran .....	
a. Hakikat Belajar .....	7
b. Pembelajaran .....	11
2. Bahasa Indonesia .....	
a. Hakekat Bahasa Indonesia.....	11
b. Tujuan Bahasa Indonesia .....	12
c. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....	12
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	13
4. Hakikat Menulis.....	17
5. Tujuan Menulis.....	17
6. Jenis – Jenis Menulis.....	18
7. Karakteristik Penulisan Deskripsi.....	20
8. Tujuan Penulisan Deskripsi.....	21
9. Langkah – Langkah Penulisan Deskripsi.....	22
10. Pendekatan Tematik .....	
a. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	24
b. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	27
c. Langkah – langkah Pembelajaran Tematik....	27
d. Kelebihan Tematik.....	27
11. Media Pembelajaran.....	29
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	29
b. Tujuan Media Pembelajaran .....	30
12. Media Gambar .....	30
a. Pengertian gambar.....	30
b. Fungsi Media Gambar.....	30
B. Kajian Empiris .....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	36



BAB III	METODE PENELITIAN .....	38
	A. Rancangan Penelitian .....	38
	B. Perencanaan Tahap Penelitian .....	39
	C. Subjek Penelitian .....	46
	D. Tempat Penelitian.....	46
	E. Variabel Penelitian .....	46
	F. Instrumen Penelitian.....	47
	G. Data dan Sumber Data.....	51
	H. Teknik Analisis Data .....	54
	I. Indikator Keberhasilan .....	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
	A. Hasil Penelitian .....	58
	1. Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus I..	58
	2. Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus II ..	71
	3. Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus III..	81
	B. Pembahasan.....	
	1. Pemaknaan Temuan .....	90
	a. Siklus I	
	1. Hasil Belajar .....	90
	2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	92
	3. Hasil Observasi Aktifitas Guru .....	94
	b. Siklus II	
	1. Hasil Belajar .....	96
	2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	97
	3. Hasil Observasi Aktifitas Guru .....	109
	c. Siklus III	
	1. Hasil Belajar .....	111
	2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	112
	3. Hasil Observasi Aktifitas Guru .....	124
	2. Implikasi Hasil Penelitian .....	125
BAB V	PENUTUP .....	132
	A. Simpulan .....	132
	B. Saran .....	133
	DAFTAR PUSTAKA .....	135
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

tabel

1.	Taraf Penguasaan Keterampilan .....	48
2.	Kriteria Ketuntasan Kelajar .....	55
3.	Kriteria Penilaian Kualitatif .....	55
4.	Hasil Analisis Tes Siklus I .....	59
4.1	Ciri – Ciri Binatang .....	64
5.	Hasil Analisis Tes Siklus II .....	70
6.	Hasil Analisis Tes Siklus II .....	80
4.12	Manfaat Binatang Bagi Kehidupan .....	85
4.3	Kemampuan Mendeskripsi Secara Tertulis Siklus I.....	89
4.2	Keaktifan Siswa di Kelas Siklus I .....	91
4.11	Kemampuan Mendeskripsi Secara Tertulis Siklus II.....	97
4.4	Keaktifan Kelompok Rajawali Siklus II .....	99
4.5	Keaktifan Kelompok Kelinci Siklus II .....	100
4.6	Keaktifan Kelompok Ikan Mas Siklus II .....	102
4.7	Keaktifan Kelompok Kucing Siklus II .....	104
4.8	Keaktifan Kelompok Kuda Siklus II .....	106
4.9	Keaktifan Kelompok Merak Siklus II .....	107
4.10	Keaktifan Siswa dalam Kelas Siklus II .....	109
4.20	Kemampuan Mendeskripsi secara Tertulis Siklus II .....	115
4.13	Keaktifan Kelompok Rajawali Siklus III .....	116
4.14	Keaktifan Kelompok Kelinci Siklus III .....	118
4.15	Keaktifan Kelompok Ikan Mas Siklus III .....	120
4.16	Keaktifan Kelompok Kucing Siklus III .....	121
4.17	Keaktifan Kelompok Kuda Siklus III .....	123
4.18	Keaktifan Kelompok Merak Siklus III .....	124
4.19	Keaktifan Siswa dalam Kelas Siklus III .....	126

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

5.	Hasil Tes Keterampilan Siswa dalam Mendiskripsi Studi Pendahuluan.....	107
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	109
7.	Hasil Tes Mendiskripsi Secara Tertulis Siklus I .....	113
8.	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	115
9.	Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I .....	118
10.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	122
11.	Hasil Tes Mendiskripsi Secara Tertulis Siklus II .....	126
12.	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	128
13.	Lembar Pengamatan Aktivitas Kelompok Siswa Siklus II .....	131
14.	Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II .....	134
15.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	138
16.	Hasil Tes Mendiskripsi Secara Tertulis Siklus III .....	142
17.	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III .....	144
18.	Lembar Pengamatan Aktivitas Kelompok Siswa Siklus III .....	147
19.	Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus III .....	150
20.	Lembar Wawancara .....	154
21.	Surat Izin Penelitian .....	155
22.	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	156
23.	Foto – Foto Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006:5). Berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini bagi setiap sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006:25).

Kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Padahal manusia tidak terlepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat

berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya dalam bentuk lisan saja akan tetapi bahasa juga dapat digunakan dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah “dituliskan” sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan Anagram (2008). Menurut Johana Pantow dkk (2007), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dimana salah satunya adalah menulis (*writing*).

Kesulitan siswa dalam menulis terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis.

Menurunnya prestasi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia terbukti dari hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis, dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Al Huda kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Dari hasil tes diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, dalam arti penggunaan kata pada kalimat belum tepat karena pemilihan diksi belum tepat dan kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai angka 70, pada kenyatannya hanya mencapai angka 65, sehingga hanya 27% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) bahasa Indonesia dalam aspek menulis untuk kelas II SD Al Huda kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui pendekatan tematik dengan media gambar sebagai media alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

Pendekatan Tematik merupakan Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pola pikir siswa kelas II adalah konkrit, sehingga peneliti lebih memilih memanfaatkan media gambar dan bukan memanfaatkan media yang lainnya. Hal itu karena binatang yang ada disekitar lingkungan sekolah dapat membahayakan, sedangkan untuk replika model tiruan sulit didapatkan. Oleh karena itu gambar dipilih peneliti sebagai alternative lain untuk memepermudahkan siswa dalam mendiskripsikan seekor binatang secara tertulis, karena gambar lebih praktis, mudah didapat. Selain itu juga dapat dipotong – potong sehingga siswa dapat mudah memperoleh bagian – bagian tubuh binatang. Dengan kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II SD Al Huda kecamatan Gajahmungkur kota Semarang dalam mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis.

Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendeskripsikan benda hanya monoton menggunakan metode ceramah, tanpa adanya media pembelajaran sehingga anak kesulitan untuk mengingat – ingat materi.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah melalui pendekatan tematik dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda secara tertulis siswa kelas II SD Al Huda kecamatan Gajahmungkur kota Semarang?
- b. Apakah melalui pendekatan tematik dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas II SD Islam AL HUDA kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dalam mendeskripsikan benda secara tertulis ?

### **2. Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur dalam mendeskripsi dengan bahasa tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditindaklanjuti oleh guru dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mendeskripsi dengan bahasa tulis. PTK tersebut dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

PTK tersebut, dilakukan dengan suatu pembelajaran yang inovatif dan diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Pembelajaran inovatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tematik, dengan media berupa gambar binatang sebagai media dalam pembelajaran individu (siklus I), *puzzle* (potongan gambar) seekor binatang sebagai media dalam pembelajaran berbasis kelompok (siklus II), *puzzle* (potongan gambar) beberapa binatang dalam satu lingkungan tempat hidupnya sebagai media untuk pembelajaran berbasis kelompok (siklus III). Ketiga media yang digunakan dalam PTK tersebut untuk merangsang keaktifan siswa dalam bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambar, serta untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menyusun *puzzle*. Selain itu juga sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam medeskripsikan binatang dalam bentuk tulisan. Dengan penelitian tindakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dalam pencapaian tujuan tersebut yaitu 70 dan dalam pembelajaran menulis setiap siswa diharapkan dapat memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia aspek menulis kelas II yang telah dibuat dan ditentukan oleh SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, yakni 70.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui peningkatkan keterampilan menulis, dalam menulis diskripsi pada siswa kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang



menggunakan pendekatan tematik dalam mendeskripsi binatang secara tertulis

- b. Mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran di kelas II SD Islam AL HUDA kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang terhadap pembelajaran mendiskripsikan benda secara tertulis melalui pendekatan tematik dengan media gambar
- c. Mendiskripsikan ketrampilan guru dalam menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II menggunakan pendekatan tematik dengan memanfaatkan media gambar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

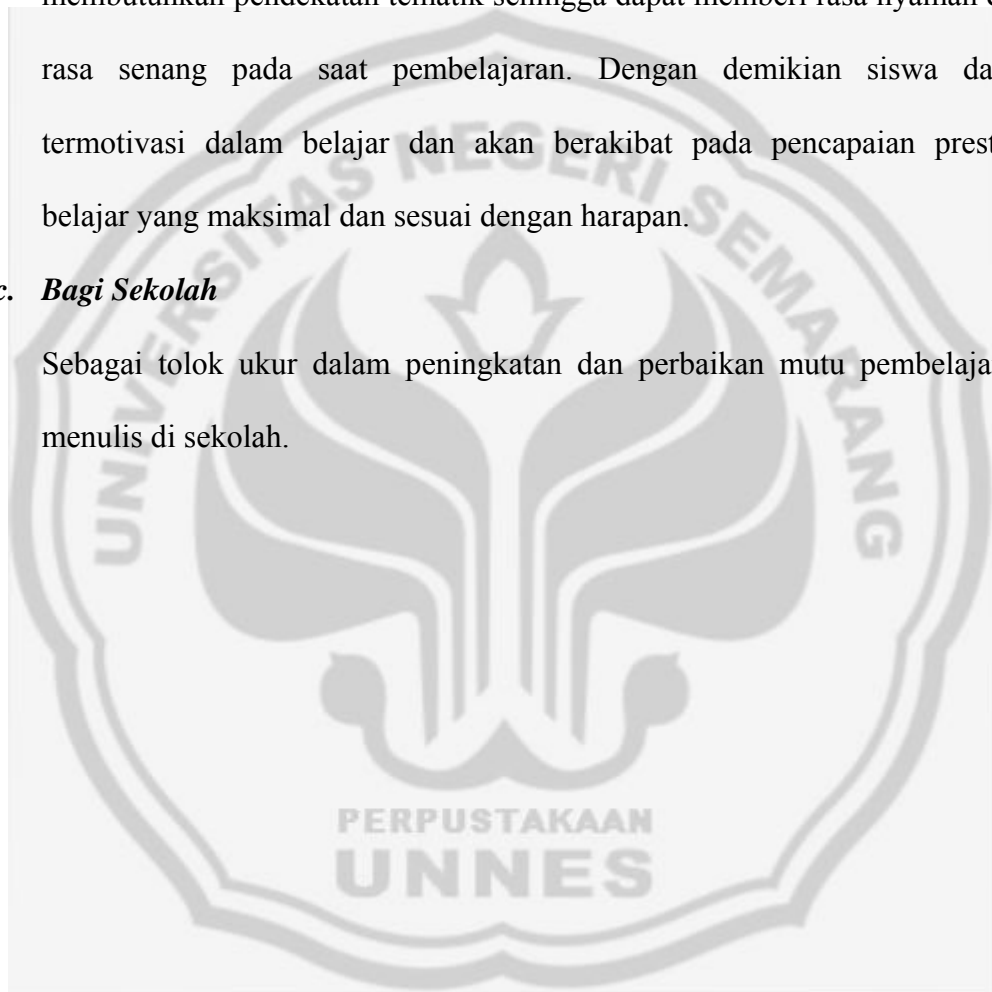
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

**b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas rendah yang membutuhkan pendekatan tematik sehingga dapat memberi rasa nyaman dan rasa senang pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

**c. Bagi Sekolah**

Sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Hakikat belajar**

Pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu. Sifat ini penting bagi proses perkembangan anak, terutama perkembangan intelektualnya. Karena dengan sifat ingin tahu inilah seseorang berusaha untuk memperoleh sesuatu yang belum ia ketahui. Salah satu cara untuk mengetahui sesuatu hal adalah dengan belajar.

Belajar secara umum adalah terjadinya perubahan pada diri orang belajar karena pengalaman (Darsono 2000:4). Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono 2000:4). Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang positif dalam hubungannya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Sunaryo, Depdikbud (1997:3 )

Wiyana (2007), menyampaikan teori Gestalt yang mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku individu yang terjadi melalui pengalaman.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut peneliti berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang dalam

pengetahuan, sikap, maupun keterampilan melalui pengamatan, yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa melalui pengalaman dan latihan – latihan.

Proses belajar dipengaruhi oleh pemahaman guru, beberapa jenis aliran atau paham yang dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan proses pembelajaran, yakni :

#### 1. Teori belajar Behavioristik

Keberhasilan belajar menurut teori behavioristik ditentukan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon yang diterima oleh manusia. Mengajar atau mendidik perlu dilakukan dengan cara memperbanyak stimulus dan respon yang diberikan kepada siswa. Salah satu indikasi keberhasilan belajar menurut teori ini adalah adanya perubahan tingkah laku yang nyata dalam kehidupan masyarakat Muchith (2008:56).

Muchith ( 2008:57 ) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada proses memperluas dan penambahan pengetahuan siswa, sedangkan proses belajar sebagai “ mimetic “ yang menuntut siswa agar memiliki kemampuan mengungkapkan kembali pengetahuan dan pemahaman yang sudah dipelajari baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang, yang diperoleh melalui berbagai cara dalam pembelajaran.

#### 2. Teori belajar Kognitif

Pada hakekatnya teori kognitif adalah sebuah teori pembelajaran yang cenderung melakukan praktek yang mengarah pada kualitas intelektual siswa M.

Saekhan Muchith (2008 ). Secara umum proses pembelajaran harus didasarkan asumsi umum

- a). Proses pembelajaran adalah suatu realitas sistem. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu aspek atau faktor saja, tetapi lebih ditentukan secara simultan dan komprehensif dari berbagai faktor yang ada.
- b). Proses pembelajaran adalah realitas cultural/natural. Artinya dalam proses pembelajaran tidak diperlukan adanya berbagai paksaan dengan dalil membentuk kedisiplinan.
- c). Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individu siswa, Karena sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

### 3. Teori belajar Humanistik

Pada hakekatnya teori humanistik lebih menekankan pada proses pembelajaran untuk memanusiakan manusi atau siswa, yaitu suatu pemahaman atau kesadaran untuk memahami potensi, perbedaan,kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap siswa M. Saekhan (2008:94 ).

berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan proses belajar dengan menggunakan cara yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

#### **b. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi. Untuk keperluan tersebut seorang guru

seharusnya membuat suatu system lingkungan sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

## **2. Bahasa Indonesia**

### **a. Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Purwanto (1974:4) bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

### **b. Tujuan Bahasa Indonesia**

Tujuan Bahasa Indonesia menurut Kurikulum KTSP antara lain :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

c. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Purwanto (1974:4) juga menyebutkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi :

1. Penguasaan bahasa Indonesia;
2. Kemampuan memahami;
3. Keterampilan berbahasa/menggunakan bahasa untuk segala macam keperluan;

4. Apresiasi sastra.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek –aspek sebagai berikut :

1. Mendengarkan

2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apersepsi terhadap karya sastra manusia.

Alfianto (2006), menyebutkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia diibaratkan seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu.

Menurut Purwanto (1997:5) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan, antara lain :

- 1) Tujuan umum
  - a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
  - b. Siswa memahami bahasa dari segi bentuk, makna, dan fungsi, untuk bermacam tujuan/keperluan dan keadaan.
  - c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna; memecahkan masalah, kematangan emosional, dan sosial).



- d. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

2) Tujuan khusus

a. Tujuan khusus dalam lingkup kebahasaan

1. Siswa memahami cara penulisan kata-kata berimbuhan, kata ulang, dan tanda baca dalam kalimat.
2. Siswa memahami bentuk dan makna imbuhan.
3. Siswa memahami ciri-ciri kalimat berita dan kalimat perintah.
4. Siswa memahami ucapan kalimat langsung dan tidak langsung.
5. Siswa memahami dan dapat mengaplikasikan makna kata umum dan kata khusus.
6. Siswa memahami dan dapat menggunakan makna ungkapan dan peribahasa.
7. Siswa memahami perbedaan dan dapat menggunakan sinonim dan antonim.
8. Siswa mampu membedakan bentuk puisi, prosa, dan drama secara sederhana dan dapat menikmatinya.

b. Tujuan khusus dalam lingkup pemahaman bahasa

1. Siswa mampu memperoleh informasi dan memberi tanggapan dengan tepat dalam berbagai hal kegiatan (mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, dan menulis).

2. Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan memberi tanggapan yang cepat dan tepat.
  3. Siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber, baik tertulis maupun lisan.
  4. Siswa memperoleh kenikmatan dan manfaat dari mendengarkan.
  5. Memahami dan dapat mengevaluasi isi bacaan dengan tepat.
  6. Siswa mampu mencari sumber, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya.
  7. Siswa mampu menyerap isi dan pengungkapan perasaan melalui bacaan dan menanggapi secara tepat.
  8. Siswa memiliki kegemaran membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan membaca karya-karya sastra.
- c. Tujuan khusus dalam lingkup penggunaan
2. Siswa mampu memberikan berbagai informasi secara lisan.
  3. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan.
  4. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan.
  5. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
  6. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.
  7. Siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasannya secara tertulis dengan jelas.

8. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas.
  9. Siswa mampu menuliskan informasi sesuai dengan konteks keadaan.
- d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum KTSP
1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
  2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
  3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
  4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
  5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
  6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

#### **4. Hakekat Menulis**

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat) menurut Supriadi dalam (Wagiran Mukh. Doyin 2005: 3) menulis tidak ubahnya dengan melukis, penulis memiliki banyak gagasan untuk dituliskannya.

Menurut (M. Atar Semi 2007: 14) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam menulis terdiri dari tiga aspek yaitu adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

Menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara logis. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur.

## **5. Tujuan Menulis**

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Depdikbud ( 1997 )

Puji Arya Yanti (2007), menyebutkan bahwa dengan kegiatan menulis anak dapat memperoleh manfaat, antara lain :

- 1). Anak dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan.
- 2). Anak dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata – kata.

- 3). Anak dapat menunjukkan kasih kepada sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terimakasih atau ulang tahun kepada orangtua, teman, bahkan guru.
- 4). Anak dapat meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.

## 6. Jenis – Jenis Menulis

Menurut Keraf dalam Sri Herlina (2004: 9) ditinjau dari segi penuturan dan tujuannya, menulis atau karangan-karangan yang utuh dapat dibedakan atas:

### a) Eksposisi

Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana atau karangan ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakekat suatu obyek, misalnya menjelaskan pengertian *kebudayaan*, *komunikasi*, *perkembangan teknologi*, *pertumbuhan ekonomi* kepada pembaca.

### b) Argumentasi

Argumentasi adalah semacam bentuk wacana atau karangan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Lebih jauh lagi sebuah argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti mengenai obyek yang diargumentasikan itu. Argumentasi dilihat dari sudut proses berpikir adalah suatu tindakan untuk membentuk penalaran dan menurunkan kesimpulan serta menerapkannya pada suatu kasus perdebatan.

## c) Persuasi

Persuasi adalah suatu bentuk karangan atau wacana yang merupakan penyimpangan dari argumentasi, dan khusus berusaha mempengaruhi orang lain atau para pembaca, agar para pendengar atau pembaca melakukan sesuatu bagi orang yang mengadakan persuasi, walaupun yang dipersuasi sebenarnya tidak percaya akan apa yang dikatakan itu. Karena itu persuasi lebih condong menggunakan atau memanfaatkan aspek-aspek psikologis untuk mempengaruhi orang lain.

## d) Narasi

Narasi adalah bentuk karangan atau wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah karangan peristiwa atau kejadian, sehingga itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah karangan peristiwa kecil yang bertalian. Ia mengisahkan sebuah atau suatu kelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut cerita.

## e) Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk karangan atau wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri obyek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang lain, atau sensasi.

## 7. Karakteristik Penulisan Deskripsi

Berdasarkan beberapa pengertian jenis menulis atau karangan tersebut maka peneliti akan menggunakan jenis menulis deskripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Deskripsi adalah salah satu jenis karangan yang melukiskan suatu obyek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium serta imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang obyek yang dimaksud.

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. M. Atar Semi (2007:66)

Deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata *perimemikan* yang berarti melukiskan suatu hal.

Menurut Jamyas Suhardi Karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, penulis berpendapat bahwa karangan deskripsi adalah tulisan yang isinya menggambarkan suatu obyek,

keadaan lingkungan dan sebagainya dari apa yang telah diamati oleh si pembuat tulisan tersebut dan dapat membawa pembaca seolah-olah mengalami atau melihat sendiri obyek yang di ceritakan.

Adapun karakteristik dari tulisan deskripsi antara lain: (a) deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, (b) tulisan deskripsi bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi, (c) deskripsi menyangkut objek yang dapat diindra oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia, (d) deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, (e) organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang. M. Atar Semi (2007: 66-67).

## 8. Tujuan Penulisan Deskripsi

Tujuan yang diharapkan dalam penulisan deskripsi adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, serta dapat menggambarkan suatu benda secara tertulis.

Tujuan penulisan deskripsi antara lain :

- 1). Anak dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan.
- 2). Anak dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata – kata.
- 3). Anak dapat menunjukkan kasih kepada sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terimakasih atau ulang tahun kepada orangtua, teman, bahkan guru.



- 4). Anak dapat meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.
- 5) Dapat mengungkapkan dan menggambarkan suatu benda secara tertulis.

## 9. Langkah – Langkah Penulisan Deskripsi

Menurut Jamyas Suhardi menulis deskripsi memerlukan langkah-langkah atau tahapan. Langkah yang pertama hingga yang terakhir merupakan satu rangkaian yang harus diperhatikan dan perlu dikerjakan secara taat asas. Tahapan atau langkah-langkah yang dimaksud adalah:

### a). Menetapkan tema tulisan

Tema tulisan yaitu gagasan, persoalan, masalah, atau ide yang akan kita kemukakan dalam tulisan. Karena tulisan yang hendak dikembangkan berbentuk deskripsi, tema tulisan tentu berupa obyek yang akan kita tulis itu.

### b). Menetapkan tujuan tulisan

Menetapkan tujuan menulis deskripsi yang hendak dicapai ialah memberikan gambaran dan rincian suatu objek kepada pembaca. Jika yang kita tulis berbentuk deskripsi ekspositori, maka tujuan menulis ialah berusaha menciptakan penghayatan melalui imajinasi pembaca terhadap obyek tertentu.

### c). Mengumpulkan bahan tulisan

Bahan-bahan tulisan dapat diperoleh melalui berbagai macam cara diantaranya ialah dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang akan ditulis.

d). Menyiapkan kerangka tulisan

Kerangka tulisan disusun berdasarkan bahan-bahan yang telah terkumpul. Karena bahan tulisan masih bersifat global atau garis besarnya saja, rincian mengenai bahan tulisan yang perlu kita buat.

e). Mengembangkan tulisan

Langkah terakhir yaitu mengembangkan tulisan. Pengembangan tulisan dikerjakan setelah kerangka tulisan atau kerangka disiapkan. Dalam mengembangkan tulisan sebaiknya diperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu pilihlah kata-kata yang tepat dan susunlah kalimat-kalimat yang menarik, bervariasi dan efektif.

Menulis karangan deskripsi membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keraf dalam Sri Herlina (2004: 12) bahwa dalam menulis sebuah deskripsi yang baik diuntut dua hal, pertama kesanggupan berbahasa dari seorang penulis yang kaya akan nuansa dan bentuk, kedua kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan.

Teknik menulis deskripsi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) mengamati objek yang akan ditulis

Untuk mendeskripsikan suatu objek dengan baik kita memerlukan bahan-bahan yang lengkap mengenai objek tersebut. Bahan-bahan itu diperoleh melalui observasi atau pengamatan.

## 2) menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi

Data atau informasi yang telah dicatat dari pengamatan perlu diseleksi dan disusun dengan cara sebagai berikut: (a) memilih data dan informasi yang memberikan kesan yang kuat. Kita harus dapat melihat ciri-ciri/ sifat-sifat apakah yang di miliki oleh orang, tempat, benda, dan objek lain yang paling mengesankan, (b) menyajikan informasi tentang objek yang kita deskripsikan dengan kerangka deskripsi sesuai dengan objek yang kita deskripsikan. Misalnya deskripsi dengan kerangka tempat. Kerangka deskripsi ini kita gunakan jika objek yang kita deskripsikan berupa lokasi tempat. Mendeskripsikannya dengan cara menentukan dari mana kita melihatnya, menentukan arah kita berjalan untuk memperoleh sudut pandang yang lain.

## 10. Pendekatan Tematik

### a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pendekatan tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema,

sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a). Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b). Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c). Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d). Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e). Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f). Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran dengan pendekatan tematik bertujuan mudah memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, pemahaman terhadap materi lebih mendalam, memudahkan peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran serta mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi dan situasi nyata yang berkaitan dengan tema tertentu.

#### **c. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
- 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;

- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
- 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

#### **d. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
- 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- 4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

## 11. Media

### a. Pengertian Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver).

Media merupakan paduan antara hardware dan software. Software (perangkat lunak) adalah suatu program yang diisikan pada hardware.

Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yaitu guru, sedangkan penerima informasi adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Menurut Bloom, kemampuan tersebut dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu : Ranah Kognitif meliputi, kemampuan – kemampuan yang bersifat intelektual, Ranah Afektif meliputi, kemampuan yang berkenaan dengan rasa, sikap, dan tingkah laku, Ranah Psikomotorik mencakup kemampuan – kemampuan yang bersifat jasmaniah atau ketrampilan fisik.

Kemampuan tersebut diatas dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu: pengelihatan (visual), pendengaran (audio), pengelihatan dan pendengaran (audio-visual), perasaan (sense), penampilan (performance)

### b. Tujuan Media

Tujuan utama penggunaan media ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.



c. Jenis – jenis media

1. Media tunggal: Radio, Rekaman, PH, Slide, Readingbox.
2. Media ganda: Film, TV dan VTR,OHP, Bermain peran.

## 12. Media Gambar

a. Pengertian

Purwanti dan Eldarni (2004: 4) dalam Wijaya Kusumah (2007), mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.

b. Fungsi Media Gambar

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Rohani (1997:16) dalam Wijaya Kusumah (2007), yaitu:

- 1) Gambar diam, baik dalam teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau *overhead projector*.
- 2) Gambar gerak, baik hitam putih maupun berwarna, baik bersuara maupun yang tidak bersuara.
- 3) Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun dalam piringan hitam.
- 4) Televisi.
- 5) Benda-benda hidup simulasi maupun model.
- 6) Instruksional berprogram ataupun *CAI (Computer Assisten Instruction)*.

D. syahrudin (2007) dalam penelitiannya yang tersedia pada <http://ind.sps.upi.edu> mengungkapkan bahwa :

- a. Media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan di sekolah dasar.
- b. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam berimajinasi dan berekspresi.
- c. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar adalah keterbatasan waktu, karena pada umumnya guru sekolah dasar mengajarkan beberapa bidang studi dalam satu kelas.

### **13. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Media gambar**

Sasaran pendekatan tematik adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2006 atau yang sekarang ini disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pembelajaran diserahkan kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa tidak lagi menjadi obyek belajar melainkan sebagai subjek belajar. Oleh karena itu, siswa harus aktif dalam belajar, termasuk juga dalam pembelajaran menulis.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti itu, maka peran guru adalah sebagai (1) motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir, (2) fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan, (3) penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat, (4) administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas, (5) pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (6) manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas, (7) rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi ini adalah pendekatan kontekstual dengan komponen inquiri. Kaitan antara pembelajaran menulis dengan pendekatan ini adalah terdapat pada langkah pembelajarannya. Langkah yang pertama dilakukan oleh guru adalah memberi contoh sebuah karangan deskripsi dengan menunjukkan satu objek, dari objek itu diharapkan siswa mampu menemukan dan mengembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi karena mereka melihat sendiri obyek yang akan ditulis ke dalam sebuah karangan deskripsi. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan peneliti rencanakan adalah sebagai berikut

a) Merumuskan masalah.

Pada langkah ini siswa diberikan permasalahan berupa sebuah pertanyaan atau permasalahan oleh gurubintang.u. Hal ini untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, kemudian siswa diminta untuk merumuskan masalah tersebut

- b) mengamati atau melakukan observasi.

Pada langkah ini siswa diminta untuk mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati berupa

- c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan deskripsi.

Pada langkah ini siswa diminta untuk membuat tulisan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.

- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya berupa tulisan deskripsi pada teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

Hasil tulisan deskripsi disampaikan teman sekelas atau kepada orang banyak

- e) Publisng atau memajang hasil karya siswa pada papan pajangan/majalah dinding.

Pada langkah ini siswa diminta untuk memajang hasil karyanya pada papan pajangan.

## **B. Kajian Empiris**

D. Syarifudin (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Prosa” yang tersedia dalam <http://ind.sps.upi.edu> mengungkapkan bahwa :

- a. Media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan di sekolah dasar.
- b. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam berimajinasi dan berekspresi.

- c. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar adalah keterbatasan waktu, karena pada umumnya guru sekolah dasar mengajarkan beberapa bidang studi dalam satu kelas.

Dalam <http://flahchintya23.wordpress.com> yang diakses 10 April 2009, menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi menulis terbimbing. Strategi tersebut menekankan pada aktivitas pembelajaran menulis secara berkolaborasi atau kerjasama di mana semua siswa mendapat bagian (Farris, 1993). Penelitian Jubaidah (2004) menemukan fakta bahwa dengan strategi kelompok dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Penelitian yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar di SLTP 1 Kaliwiro Wonosobo*" Syamsiyah (2002), mengindikasikan dengan bahwa gambar seri siswa dan lebih cepat menemukan ide, siswa yang tadinya acuh tak acuh dan bermalas-malasan serta tidak tertarik, setelah diberi pelajaran dengan media gambar seri menjadi lebih aktif. Pembelajaran menulis membutuhkan tidak hanya satu teori saja tetapi lebih pada suatu keterampilan. Kondisi ini harus disesuaikan antara tehnik pembelajaran yang digunakan guru sehingga terjadi peningkatan kemampuan menulis.

Yuni Kusfitria (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Dengan Menerapkan Metode Belanja Gambar Berangkai di SD Negeri 3 Kabupaten Lumajang*", mengemukakan bahwa metode belanja gambar merupakan pengembangan dari metode pembelajaran inquiri. Pada dasarnya, inquiri merupakan metode yang membelajarkan siswa untuk menemukan ide. Menemukan ide pada metode Belanja Gambar Berangkai ini terlihat pada kegiatan siswa dalam menemukan urutan rangkaian gambar pada

kotak-kotak yang tersedia agar menjadi rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa sehingga dapat dijadikan sebuah cerita.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom-based action research) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

#### a. Perencanaan Awal

- 1) Merasakan adanya masalah
- 2) Analisis masalah
- 3) Perumusan masalah

#### b. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
- 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

#### c. Tindakan

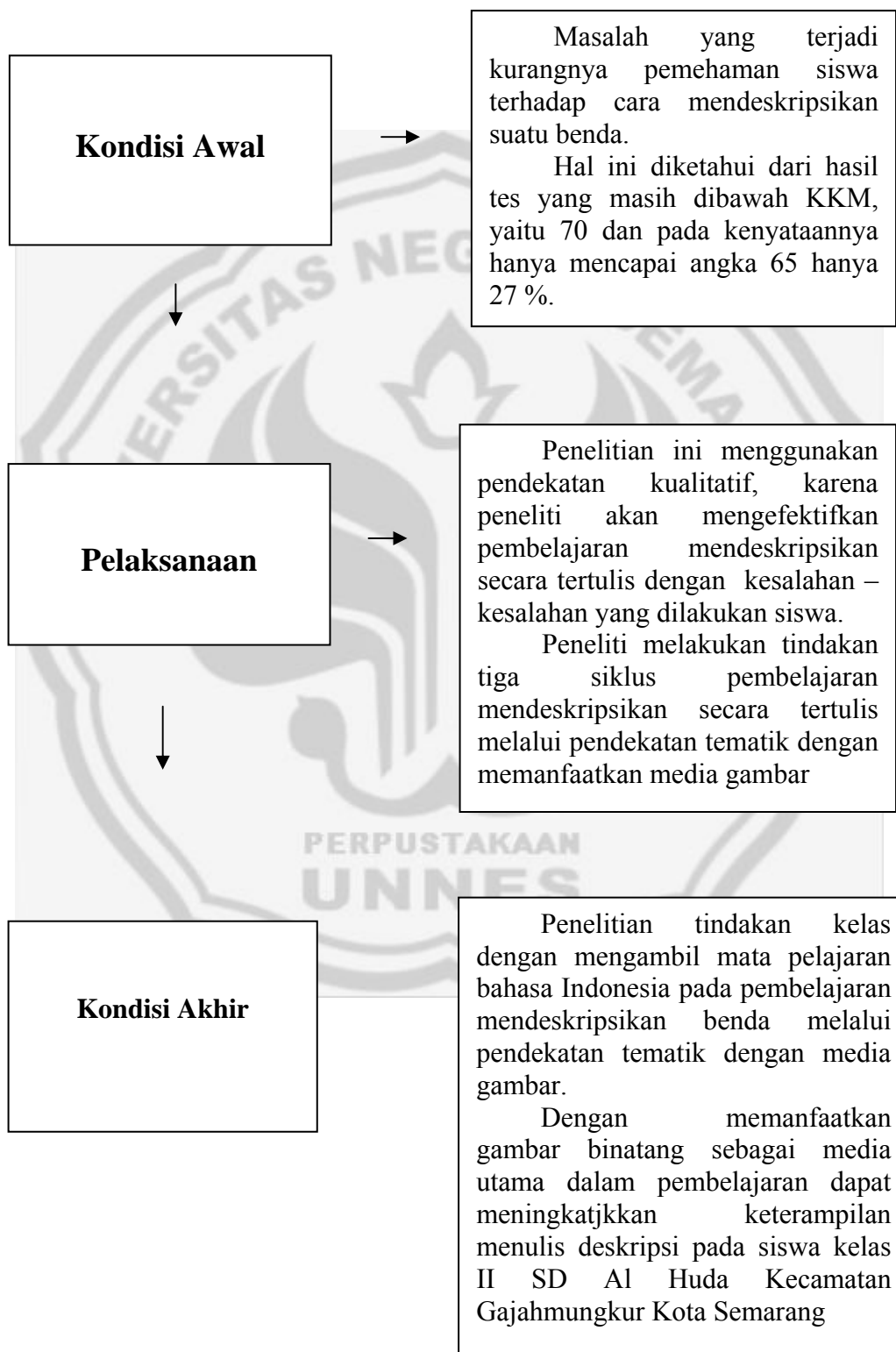
Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

#### d. Observasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

#### e. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Bahwa pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam siklus 1, 2, dan 3, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis diskripsi binatang secara tertulis di kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.





## **BAB III**

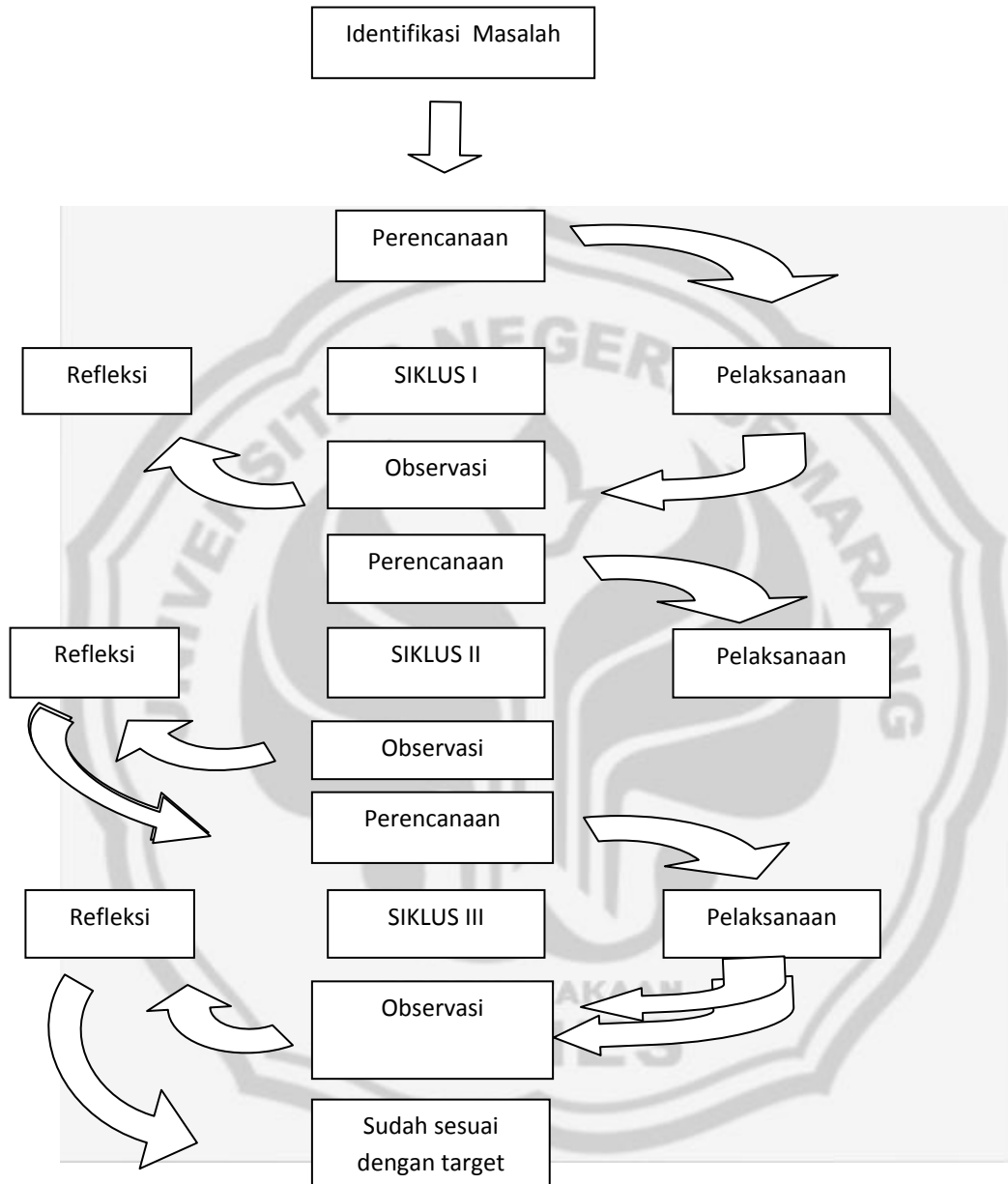
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto,dkk yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yakni siklus I, siklus II, dan siklus III. Siklus ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian ini diawali dengan pretes terlebih dahulu. Setelah mengetahui kondisi awal siswa, kemudian dilakukan tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan. Tindakan siklus II dilakukan karena siklus I belum terjadi peningkatan. Tindakan siklus III agar terjadi peningkatan hasil siswa.

Siklus I terdiri atas: 1) rencana tindakan I, 2) pelaksanaan tindakan I, 3) observasi I, dan 4) refleksi/evaluasi I. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan, dapat dilanjutkan pada siklus II, yang terdiri atas: 1) rencana tindakan II, 2) pelaksanaan tindakan II, 3) Observasi II, 4) refleksi/evaluasi II. Dalam proses siklus II, apabila pemecahan masalah masih belum terselesaikan, maka dilanjutkan siklus III yang terdiri atas: 1) perencanaan tindakan III, 2) pelaksanaan tindakan III, 3) observasi III, 4) refleksi/evaluasi III.

Hubungan antar ketiga siklus tersebut seperti terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Model Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto,dkk.2007: 16)

## B. Perencanaan Tahap Penelitian

### 1. Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I merupakan hasil refleksi peneliti sebelum melakukan penelitian. Hasil refleksi tersebut adalah ketrampilan menulis deskripsi siswa tergolong rendah. Pada tahap ini penulis mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang disajikan dalam RPP ini tentang menulis deskripsi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan ciri – ciri binatang. Untuk mengetahui hasil pembelajaran ini disiapkan rancangan evaluasi yang meliputi tes dan non tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan siswa. Alat evaluasi tes berupa soal tentang mendeskripsikan binatang yang ada didarat serta sering dijumpai yang ada di sekolah. Non tes diberikan untuk mengetahui faktor apa yang menghambat sehingga siswa belum berhasil, dan untuk mengetahui faktor apa yang mendukung sehingga siswa dapat berhasil. Alat evaluasi non tes berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan dan jurnal siswa.

b. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan. Peningkatan atau perubahan sebagai solusinya.

Tahap persiapan yaitu tahap pengkondisian siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Misalnya, guru menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, memancing siswa untuk tertarik terhadap materi yang akan dibahas. Pada tahap ini penulis menggunakan konsep belajar secara kelompok kecil. Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan

pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar. Pada saat pembelajaran menulis deskripsi ciri – ciri binatang, dengan bimbingan guru siswa diajak keluar kelas untuk mengamati binatang yang ada disekolah dan keadaannya serta mencatat hal-hal yang diamati dari objek yang telah ditentukan tersebut selama  $\pm 30$  menit. Adapun objek yang digunakan sebagai bahan pengamatan yaitu binatang yang ada disekitar SD Al Huda. Selesai melakukan pengamatan siswa masuk kelas. Kelompok siswa membacakan hasil dari pengamatan. Guru memberi penjelasan tentang menulis deskripsi dan langkah-langkah yang ditempuh untuk menulis deskripsi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menulis deskripsi, yaitu (1) menentukan tema, (2) membuat kerangka karangan dan (3) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.

Berikutnya siswa melaksanakan tugas membuat deskripsi berdasarkan data hasil pengamatan dari objek tersebut.

#### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, baik di dalam kelas, maupun observasi di luar kelas dalam hal ini saat mengamati objek. Sasaran observasi meliputi siswa aktif melibatkan diri dalam kegiatan, siswa aktif dalam kelompok, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam melaksanakan tugas dari guru, siswa berani membacakan hasil karya di depan kelas, siswa mampu membuat tulisan deskripsi dengan baik, kualitas menulis deskripsi siswa, berusaha melihat pekerjaan teman, siswa berjalan-jalan tidak mengamati objek, dan

respon siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan ketepatan guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, akan dapat diketahui perubahan yang terjadi pada diri siswa. Peningkatan atau penurunan dengan digunakan pendekatan yang telah direncanakan.

Pengamatan terhadap guru dilakukan oleh teman seprofesi sebagai kolaborator. Hal-hal yang diamati antara lain: (1) persiapan, meliputi RPP, yang berupa perumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkah proses belajar mengajar serta penilaian, (2) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi pemberian apersepsi, motivasi, penggunaan bahasa, penguasaan materi, penyampaian materi, pemberian bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan pemberian tugas, dan (3) penutup meliputi pemberian tes dan penilaian.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan evaluasi terhadap tindakan dan hasil pada siklus I, semua data yang telah terkumpul baik dari hasil tes, observasi, wawancara dan jurnal siswa. Apabila masih banyak siswa yang bersikap negatif atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi dapat dipakai sebagai pembenahan dan perbaikan untuk tindakan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Pada dasarnya pelaksanaan proses belajar mengajar dalam siklus II ini tidak berbeda jauh dengan siklus I. Siklus I digunakan sebagai refleksi siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari tindakan-tindakan yang masih kurang pada siklus I, sehingga dalam siklus II terjadi peningkatan ketrampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar dibandingkan dengan siklus I.

### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam hal ini peneliti tetap menggunakan pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan ketrampilan siswa kelas II SD Al Huda dalam menulis kalimat deskripsi. Sebelum melaksanakan pengamatan pada siklus II terlebih dahulu siswa diberi pengarahan tentang mendeskripsi denah tempat berdasarkan pengamatan dan hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam melakukan pengamatan terhadap objek. Untuk siswa yang belum bisa menyusun kalimat deskripsi pada siklus I mendapat perhatian yang lebih, dan memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih. Dalam siklus II ini ditekankan kembali tentang karangan deskripsi dengan mengamati objek sehingga siswa benar-benar paham. Adapun objek yang diamati adalah binatang yang ada pada media gambar. Dengan demikian diharapkan ada peningkatan dalam menulis deskripsi.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini dilakukan terhadap semua perubahan tingkah laku dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam siklus II hal-hal yang diamati masih sama dengan siklus I yakni siswa aktif melibatkan diri dalam kegiatan, siswa aktif dalam kelompok, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam melaksanakan tugas dari guru, siswa berani membacakan hasil karya di depan kelas, siswa mampu membuat tulisan deskripsi dengan baik, kualitas menulis deskripsi siswa, berusaha melihat pekerjaan teman, siswa berjalan-jalan tidak mengamati objek, dan respon siswa dalam pembelajaran.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga dijadikan pusat sasaran dalam observasi.

d. Refleksi

Peneliti merefleksi perubahan-perubahan sikap dan peningkatan ketrampilan menulis karangan deskripsi pada setiap siswa dengan cara menganalisis hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya jika memang diperlukan.

### 3. Siklus III

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus III dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus kedua, diadakan kegiatan ulang. Pada

tahap perencanaan ini disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sama seperti yang digunakan pada siklus II. Namun ada beberapa perubahan tindakan yang direncanakan yang direncanakan demi tercapainya penelitian ini. Perubahan tersebut adalah disamping menekankan pada materi Pembelajaran, juga dilakukan perubahan pada objek yang diamati. Pada siklus ini peneliti masih menggunakan pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan ketrampilan siswa kelas II SD Al Huda dalam menulis deskripsi.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus III merupakan perbaikan dari siklus II. Pada tahap ini peneliti menggunakan konsep belajar secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pada saat pembelajaran menulis deskripsi peneliti mengulang kembali penjelasan tentang materi menulis deskripsi dengan pokok bahasan mendeskripsikan tempat sesuai dengan gambar binatang menggunakan kalimat yang runtut dan memberikan penekanan tentang aspek-aspek penilaian dalam menulis. Siswa disuruh untuk mengamati gambar binatang untuk mendeskripsikan gambar binatang.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sasaran observasi meliputi siswa aktif melibatkan diri dalam kegiatan, siswa aktif dalam kelompok, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam melaksanakan tugas dari guru, siswa berani membacakan hasil karya di



depan kelas, siswa mampu membuat tulisan deskripsi dengan baik, kualitas menulis deskripsi siswa, berusaha melihat pekerjaan teman, siswa berjalan-jalan tidak mengamati objek, dan respon siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti membuat analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus III sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya jika memang di perlukan.

**C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. kelas II SD Al Huda kecamatan Gajahmungkur kota Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 22 anak.

**D. Tempat Penelitian**

Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SD Al Huda Jl Tumpang Raya 103 A kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

**E. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas adalah peningkatan ketrampilan menulis deskripsi dan variabel terikat adalah penerapan pendekatan tematik dengan media gambar.

1. Peningkatan ketrampilan menulis deskripsi

Peningkatan ketrampilan menulis deskripsi adalah usaha untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis deskripsi agar tulisan atau

karangan yang dibuat itu mudah ditangkap dan dipahami oleh orang lain. Kondisi awal ketrampilan siswa dalam menulis deskripsi tentang cirri – cirri binatang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dengan media gambar. Target ketrampilan yang diharapkan adalah siswa terampil menulis deskripsi sesuai aspek penilaian, aspek kebahasaan yaitu penggunaan kalimat, kosakata dan penulisan.

Adapun target ketrampilan menulis deskripsi dalam penelitian ini ditetapkan, apabila rata-rata kelas memperoleh skor 50 pada proses pembelajaran siklus I. Target keberhasilan pada siklus II rata-rata kelas memperoleh skor 65. Apabila pada siklus II belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus III.

2. Penerapan pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar.

Penerapan pendekatan tematik bertujuan untuk memadukan antara teori dan tema - tema pembelajaran dengan situasi nyata di lapangan selain itu diharapkan siswa dapat menemukan sendiri bahan yang di perlukan dalam menulis deskripsi dengan alur berfikir teori, situasi nyata dilapangan, penerapan dan hasil yaitu berupa kalimat deskripsi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes dan nontes. Soal tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang ketrampilan menulis deskripsi siswa. Soal nontes (lembar observasi, lembar jurnal, dan lembar wawancara) digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa.

## 1. Instrumen tes

- a. Instrumen tes berupa perintah kepada siswa untuk membuat kalimat deskripsi sederhana. Soal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kalimat berisi tentang ciri – cirri binatang
2. Bahan kalimat diperoleh dari observasi yang dilakukan bersama - sama

## b. Skor Penilaian

Berikut ini disajikan tabel daftar skor penilaian

**Tabel 1. Daftar Skor Penilaian**

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimal	
1	Isi	5	
2	Pemilihan Kata	3	
3	Teknik Penyajian	2	
	Jumlah	10	

## 2. Instrumen Non Tes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar pengamatan dan jurnal siswa masing-masing diuraikan dibawah ini:

### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk siswa sebagai responden. Pertanyaan yang diberikan, digunakan untuk memperoleh data tentang responden siswa terhadap materi ketrampilan menulis deskripsi

dengan pendekatan kontekstual dengan komponen inkuiri. Pelaksanaan wawancara mengambil dua siswa yang mendapat nilai baik, dua siswa yang mendapat nilai cukup dan dua siswa yang mendapat nilai kurang.

Pertanyaan dalam pedoman wawancara pada siklus I adalah sebagai

berikut:

1. Apakah kalian senang dengan materi menulis kalimat deskripsi? Apa alasannya!
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar pada materi menulis kalimat deskripsi? Apa alasannya!
3. Bagaimana pemahaman kalian terhadap pembelajaran menulis kalimat deskripsi yang dilakukan dengan mengamati obyek gambar?
4. Apakah kesan kalian terhadap pembelajaran tersebut?
5. Bagaimanakah sikap kalian untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya?

Secara garis besar pertanyaan dalam pedoman wawancara pada siklus II dan III hampir sama dengan siklus I, perbedaannya disebabkan siswa pada siklus II siswa sudah dua kali mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah kalian senang dengan materi menulis kalimat deskripsi? Apa alasannya!

2. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar pada materi menulis kalimat deskripsi? Apa alasannya!

3. Bagaimana pemahaman kalian terhadap pembelajaran menulis kalimat deskripsi?

4. Bagaiman kesan kalian terhadap pembelajaran tersebut?

5. Bagaimanakah sikap kalian untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya?

b. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar pengamatan untuk siswa dan lembar pengamatan untuk guru.

Lembar pengamatan untuk siswa digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III. Perilaku yang diamati antara lain: siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif dalam kelompok, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam melaksanakan tugas dari guru, siswa berani membacakan hasil karya di depan kelas, siswa mampu membuat tulisan deskripsi dengan baik, menulis dengan penuh perhatian, berusaha melihat pekerjaan teman, siswa berjalan-

jalan tidak mengamti objek, respon siswa dalam pembelajaran. Adapun lembar pengamatan untuk guru digunakan untuk memperoleh data tentang persiapan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh teman seprofesi sebagai kolaborator. Dalam lembar pengamatan, kolaborator sebagai pengamat diberi kesempatan untuk memberi catatan dan

saran-saran atas pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Jurnal Siswa

Setiap siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan terhadap cara dan penampilan guru dalam menyampaikan materi. Mereka bebas dan leluasa mengkritik, memberi saran, menilai atau hanya sekedar mengungkapkan kesan. Tanggapan-tanggapan tersebut disampaikan secara tertulis tanpa menyebutkan identitas dirinya. Jurnal siswa ini disampaikan oleh siswa kepada guru setelah proses belajar mengajar pada siklus I, II dan III selesai.

Pertanyaan dalam pedoman jurnal pada siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut.

1. Apakah kalian masih merasa kesulitan terhadap materi menulis deskripsi yang telah diajarkan? Apa alasannya?
2. Bagaimana kesan kalian terhadap materi menulis deskripsi yang telah diajarkan?
3. Bagaimana kesan kalian terhadap penyampaian materi sekarang?

**G. Data dan Sumber Data**

a. Sumber data

- 1). Siswa kelas II SD Al Huda Semarang kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan jumlah 22 siswa.
- 2). Data dokumen meliputi daftar nilai siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## b. Jenis Data

### 1). Data Kuantitatif

Jenis data yang didapatkan adalah Data kuantitatif hasil belajar siswa kelas II yang diambil dengan cara memberikan tes pada akhir siklus.

### 2). Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran tematik.

## c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

### 1. Teknik Tes

Teknik digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang penguasaan materi yang telah diberikan. Tes ini dilakukan tiga kali, yaitu pada siklus I, siklus II dan siklus III. Tes yang diberikan berupa menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, siklus II dan siklus III, dapat diketahui perubahan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Apabila terjadi peningkatan berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan telah berhasil. Namun, apabila tidak terjadi peningkatan berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

### 2. Teknik NonTes

Teknik non tes meliputi wawancara, pengamatan dan jurnal siswa .

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual komponen inquiri. Wawancara dilakukan terhadap siswa sebagai responden. Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran saat istirahat, terhadap dua siswa yang berhasil atau memperoleh nilai baik, dua siswa yang memperoleh nilai cukup, dan dua siswa yang memperoleh nilai kurang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam peningkatan ketrampilan menulis deskripsi.

b. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk memperoleh data dari siswa dan guru. Pengamatan terhadap siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku dan sikap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, baik dalam siklus I, siklus II maupun siklus III.

Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data tentang persiapan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Agar hasil penelitian objektif, melibatkan teman seprofesi sebagai kolaborator untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar.

c. Jurnal siswa

Melalui jurnal siswa, dapat diperoleh data. Siswa dengan leluasa memberi saran, kritik, penilaian serta kesan terhadap guru. Tanggapan-



tanggapan siswa tersebut diberikan secara tertulis tanpa menyebutkan identitas.

## H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Secara Kuantitatif

Hasil analisa data secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. merekap nilai yang diperoleh siswa
- b. menghitung nilai kumulatif dari tiap-tiap aspek
- c. menghitung nilai rata-rata
- d. menghitung persentase

persentase dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persenatase

NK = nilai kumulatif

R = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan criteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
> 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Depdiknas ( 2006 )

## 2. Secara Kualitatif

Data kualitatif, dianalisa dengan dilakukan proses koding untuk mengorganisir data. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kualitatif

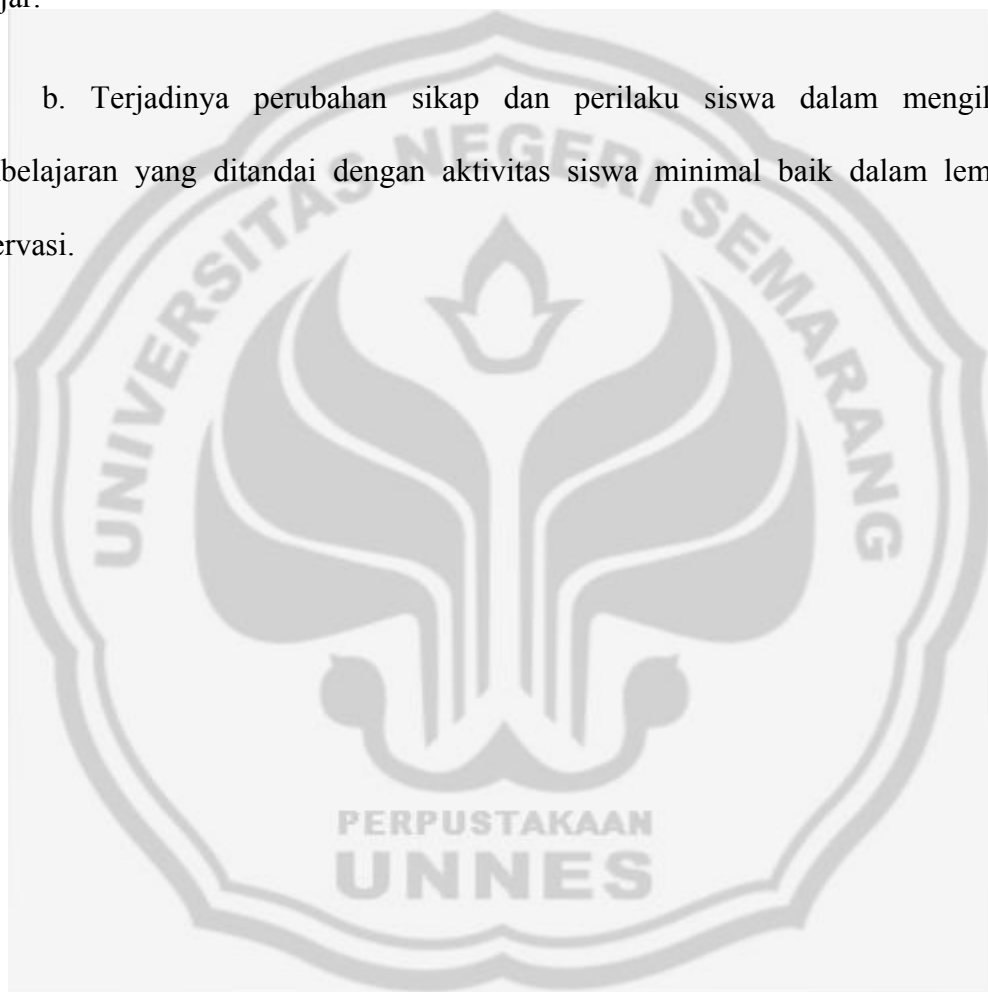
Kriteria	Kategori
85 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 84 %	Baik
55 % - 69 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Sangat Kurang

Depdiknas ( 2007 : 11 )

## I. Indikator Keberhasilan

a. Meningkatnya prestasi belajar karena lancarnya siswa dalam mendiskripsikan. Hal ini ditandai dengan 65 % siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan 85 % siswa kelas II SD Al Huda dapat mencapai ketuntasan belajar.

b. Terjadinya perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

###### **a. Paparan Hasil Belajar Siklus I**

Peneliti melakukan penelitian di SD AL HUDA Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Peneliti melakukan penelitian di kelas II, karena peneliti adalah guru kelas II di sekolah tersebut yang menemui kesulitan ketika mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran menulis deskripsi sederhana dari seekor binatang

Peneliti melakukan penelitian awal dengan mengadakan tes awal pada 22 siswa yang disesuaikan dengan KTSP kelas II dengan kompetensi dasar mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis. Pada tes awal ini peneliti tidak menggunakan alat peraga atau media, melainkan menggunakan daya imajinasi siswa terhadap seekor binatang yang disukainya. Tujuan diadakan tindakan ini adalah untuk menjaring jenis – jenis kekurangan siswa dalam mendeskripsikan secara tertulis.

Dalam penelitian ini data/tes dinyatakan dalam bentuk skor. Hasil tes awal dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam mendeskripsikan secara tertulis dari hasil karya siswa, maka dapat diprosentasikan sesuai dengan skor penilaian pada tabel 3 dengan ketentuan sebagai berikut :

$$P = \frac{NK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentasi banyaknya siswa yang mendapatkan skor diatas 70

NK : Banyaknya siswa yang mendapat skor diatas 70

R : Banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dari guru

Prosentasi keterampilan mendeskripsikan secara tertulis dari 22 siswa sebesar 27% termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini berarti siswa kelas II SD Al Huda Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dalam penguasaan keterampilan mendeskripsikan secara tertulis masih terhitung kurang.

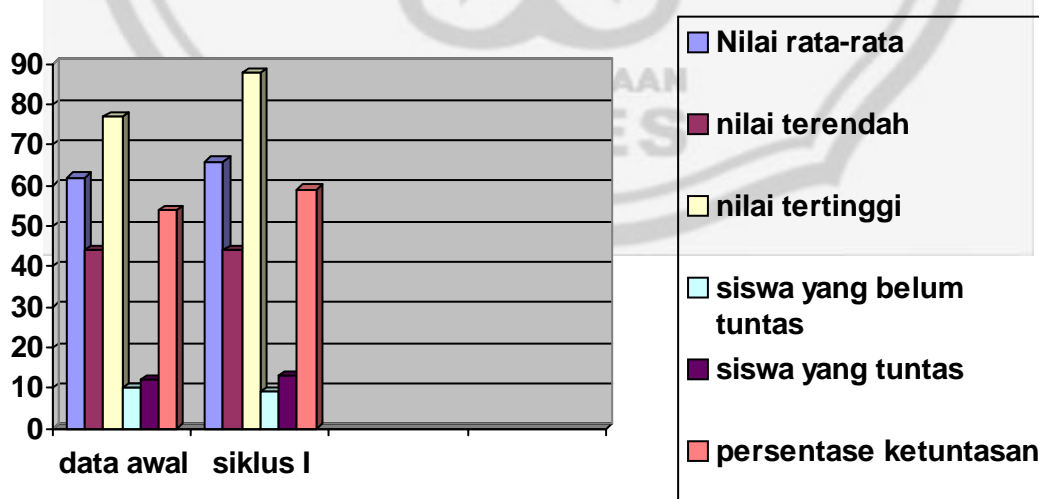
Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan bersama tim peneliti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diputuskan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsikan secara tertulis pada siswa kelas II dengan bantuan media gambar binatang. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan dalam tiga siklus pelaksanaan tindakan, yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan.

Dalam tindakan ini, untuk mengukur peningkatan belajar siswa diadakan post tes yang diadakan setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil post tes diakhir siklus diperoleh hasil analisa data seperti yang tersaji pada tabel.

Tabel hasil Analisis Tes Siklus I

No	Penyampaian	Data Awal	Siklus I
1	Nilai Rata – rata	6,2	6,6
2	Nilai Terendah	4,4	4,4
3	Nilai Tertinggi	7,7	8,8
4	Siswa yang belum tuntas	10	9
5	Siswa yang tuntas	12	13
	Prosentasi Ketuntasan	54,5 %	59 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awalnya rerata nilai yang diperoleh masih kurang, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 54,5 %. Setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan media gambar binatang ada peningkatan yaitu nilai rata – rata siklus I 6,6 dan masih ada 41 % ( 9 siswa ) belum tuntas dengan nilai < 70. Pada siklus I ini nilai tertinggi adalah 8,8 dan nilai terendah adalah 4,4. Hasil nilai siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram hasil analisis siklus I berikut ini :



Gambar I. Diagram Hasil Analisis Tes Siklus I

## **b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan I**

Perencanaan tindakan pembelajaran dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Peneliti menyusun rencana pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsikan secara tertulis. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai petunjuk dan pegangan guru mengenai langkah yang harus dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam rencana pembelajaran tertulis mengenai kompetensi dasar yang harus dicapai, indikator pembelajaran, materi/tema masalah, alokasi waktu, dan jenis evaluasi untuk memperoleh umpan balik.

Pada siklus I ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Pembelajaran menulis untuk mendeskripsikan sebuah objek dengan tema “Binatang”.
- b. Pembelajaran menggunakan media gambar “ayam” yang dibuat besar untuk ditempelkan di papan tulis sebagai media untuk mendeskripsikan.
- c. Menerapkan konsep penggunaan kata yang benar, tepat, dan sesuai proporsi dalam setiap kalimat deskripsi.
- d. Mengadakan evaluasi pada akhir tahapan tindakan I.

### **2. Pelaksanaan Tindakan I**

Tema : Binatang di sekitarku

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 1 X pertemuan

Hari/tanggal : Selasa, 27 Mei 2009

a. Kompetensi Dasar

1). Bahasa Indonesia

Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana.

2). IPA

Mengenal bagian – bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.

b. Indikator

1). Bahasa Indonesia

Menyebutkan ciri-ciri binatang yang ada pada gambar bahasa sederhana.

2). IPA

Mengidentifikasi binatang yang ada pada gambar dengan menyebutkan ciri- cirinya.

c. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran tematik dengan media gambar binatang “Ayam” diharapkan :



1). Siswa dapat menyebutkan ciri – ciri ayam secara sederhana sesuai dengan gambar yang diamati.

2). Siswa dapat mengambarkan / mendeskripsikan ayam secara tertulis.

3). Siswa dapat mendiskripsikannya dengan tulisan yang rapi dan mudah dibaca.

d. Alokasi waktu 1 X pertemuan pembelajaran tematik.

e. Tempat pembelajaran ruang kelas II SD Al Huda

f. Uraian Tindakan

1). Pra Pembelajaran

(1). Guru mengkondisikan ruang kelas sebelum mulai pembelajaran.

(2). Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.

(3). Guru bersama siswa mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2). Kegiatan awal

Apersepsi “bertanya jawab” dengan siswa tentang binatang yang ada di rumah, misalnya hewan peliharaan siswa.

### 3). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru melakukan pembelajaran secara tematik yang diawali dengan pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan IPA dengan tema yang sama binatang. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- (1) Guru menayangkan gambar yang telah dipersiapkan, siswa mengamati gambar.
- (2) Guru bertanya pada siswa tentang binatang apa yang tampak pada gambar.
- (3) Siswa dan guru saling memberi umpan balik.
- (4) Siswa mendeskripsikan binatang yang tampak pada gambar secara lisan terlebih dahulu.
- (5) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mendeskripsikan binatang yang tampak pada gambar secara tertulis dengan kalimat yang mudah dipahami.
- (6) Guru membimbing siswa ketika siswa mengerjakan tugasnya.
- (7) Siswa membacakan tulisannya di depan kelas.
- (8) Siswa memberikan penghargaan kepada temannya yang telah membacakan tulisannya dengan cara bertepuk tangan.
- (9) Siswa yang telah selesai mengerjakan soal, diberikan kesempatan untuk menjawabnya di papan tulis.
- (10) Dari pengamatannya terhadap gambar binatang, siswa diminta menuliskan ciri – ciri binatang tersebut ke dalam tabel.

Isilah kolom dibawah ini berdasarkan binatang kamu amati!

Tabel 4.1. ciri – ciri binatang

No	Nama Binatang	Jumlah					
		Mata	Kaki	Warna	Makanan	Tempat hidup	Suara
1	Ayam						

(11) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.

(12) Siswa membacakan tugasnya di depan kelas.

(13) Guru memberikan penghargaan berupa skor kepada siswa yang mengisi kolom dengan tepat.

#### 4). Kegiatan akhir

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar esok belajar lebih baik lagi

Pada tahap observasi tindakan I ini, peneliti ( guru ) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas II dengan lembar obseravasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah aktivitas siswa dan keterampilan guru. selama proses pembelajaran berlangsung Kegiatan dalam proses pembelajaran dilihat dari rencana pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran di kelas, meliputi:

a. Proses pembelajaran

1) Tujuan Pembelajaran

- (a) Pernyataan tujuan pembelajaran dinilai oleh teman sejawat (guru lain) sebagai tim penelitian jelas dengan kriteria yaitu rumusannya jelas, spesifik dapat diukur, dan menunjukkan adanya perubahan pada tingkat kemampuan siswa.
- (b) Materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan dan usia.
- (c) Berkaitan langsung dengan pengalaman anak.

2) Pengembangan Pelajaran

- a) Kelogisan kemajuan pembelajaran dinilai rasional karena waktu yang digunakan sesuai alokasinya yaitu pembelajaran sehari yang disesuaikan dengan pembelajaran tematik.
- b) Kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa belum begitu tampak.
- c) Kesempatan siswa untuk berpartisipasi kurang baik.

- d) Guru memberikan kekuasaan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, akan tetapi siswa masih kurang tanggap terhadap kesempatan yang diberikan.



































































































































































































































































